



Tri Wahyuni

Foto: Latief Noor Rochmans

Tak Takut Bermimpi

MIMPI adalah doa, kata Ahmad Dhani. Maka orang tak perlu takut bermimpi. Dedengkot Dewa 19 itu justru menyarankan agar orang punya impian.

Senada, Tri Wahyuni berkredo tidak takut bermimpi. "Menurutku, dengan berani bermimpi akan mendorong diri terus berjuang mengejar tujuan-tujuan. Meski bisa saja gagal, tapi setidaknya tidak menjadi manusia pecundang yang takut memiliki harapan besar," ungkap mahasiswa sastra Inggris Universitas Negeri Yogyakarta itu.

Yuni yang tinggal di Tubin Sidorejo Lendah

Kulonprogo punya banyak prestasi. Dinobatkan sebagai Mahasiswi Berprestasi Bidikmisi/KIP Award 2022, Duta Bahasa DIY 2022, Duta Pemuda Kulonprogo 2020, Juara 1 Lomba Story Telling Museum Pleret.

Yuni kelahiran 16 Juni 2001 juga penulis. Meluncurkan buku *Sajak Cerita Senja, Hujan Merindu, Berlutut di Bawah Kaki Purnama, Lagu Waktu*.

"Cita-citaku jadi penulis andal. Ingin karyaku menebarkan manfaat dan dikenang banyak orang," terang Yuni. (Lat)

Siapa&Mengapa

SADEWO TRI LASTIONO

Selalu Dengarkan Suara Rakyat



Sadewo Tri Lastiono

SEJAK dilantik menjadi Wakil Bupati (Wabup) Banyumas, Drs Sadewo Tri Lastiono MM pada akhir 2018, ia lebih memilih mendekat dengan masyarakat untuk menampung keluhan. "Saya memang senang mendekat masyarakat, sejak sebelum menjadi wabup. Dengan mendekat masyarakat, bisa menampung keluhan dan mengetahui keinginan mereka," kata Sadewo saat ditemui KR, Rabu (25/4).

Menurutnya, dengan mendekat masyarakat, baik petani, seniman, perangkat desa, maupun elemen masyarakat lainnya, ia menjadi tahu apa permasalahan yang ada di lapangan. Dari masyarakat itulah, alumni Fakultas Geografi UGM ini bisa menceritakan keluhan petani

terkait kekurangan pupuk bersubsidi, masalah bibit dan penanaman, sampai pemasaran hasil pertanian. Keluhan tersebut antara lain disampaikan petani gula kelapa untuk membuat gula semut.

Dari sekian permasalahan yang dihadapi, diurai satu persatu untuk dibantu. Permasalahan terbanyak berkaitan dengan infrastruktur, seperti keluhan jalan rusak. "Untuk infrastruktur, memang di Banyumas banyak yang rusak, sedangkan anggaran sangat terbatas. Jika memang masih ada anggaran, saya minta DPU untuk segera eksekusi diperbaiki. Jika belum ada anggaran, kami minta masyarakat menunggu," kata bapak dua anak ini.

Selain turun ke lapangan, pejabat muda ini selama

menjabat sudah menyelesaikan aset milik Pemkab Banyumas yang bermasalah. Setidaknya sudah 130 bidang tanah yang berhasil diselesaikan selama ia menjabat. Permasalahan aset yang telah menunjukkan hasil, antara lain terkait sertipikat tanah warga setelah ada ruslag, yang tersebar di sejumlah kecamatan.

Sadewo juga memperjuangkan adanya bus Trans Banyumas yang selama ini sudah dinikmati masyarakat. Di sela sela ia menjalankan tugas sebagai wakil bupati, ia juga aktif sebagai relawan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat di bidang kesehatan. Ia juga banyak bergabung dengan seniman di Dewan Kesenian Banyumas. (Driyanto)

PRODUK KELOMPOK TANI PURBALINGGA

Lidah Buaya Jadi Mi Ayam dan Bakso

KELOMPOK Tani Mugi Lestari Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan mengolah tumbuhan lidah buaya (*aloe vera*) menjadi bermacam-macam produk makanan. Bahan jeli tumbuhan itu antara lain diolah menjadi minuman lidah buaya aneka rasa, es krim, puding, dodol, teh lidah buaya, mi ayam dan bakso.

"Sudah tepat pemerintah membantu bangsal pascapanen ini kepada Kelompok Tani Mugi Lestari," kata Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi, saat meresmikan Bangsal Pascapanen Hortikultura di Desa Tumanggal, belum lama ini. Bangsal Pascapanen senilai Rp 400 juta itu merupakan bantuan dari Kementerian Pertanian RI.

Bangsal tersebut sudah difungsikan sebagai rumah produksi pengolahan hasil pertanian setempat, dari pascapanen, pengemasan hingga siap didistribusikan. Bangsal terdiri bangunan dan peralatan produksi.

Tiwi menyebutkan, produk Kelompok Tani Mugi Lestari berupa hasil olahan tumbuhan lidah buaya menjadi berbagai makanan sudah

adanya bangsal pascapanen ini, kelompok tani diharapkan semakin produktif dengan inovasi baru. Artinya, yang diolah tidak hanya itu-itu saja," tandasnya.

Bupati juga berharap jumlah anggota kelompok tani Mugi Lestari semakin banyak sehingga keberadaannya membawa manfaat pemberdayaan masyarakat setempat.

Kepala Desa Tumanggal, Misno menuturkan, tumbuhan lidah buaya itu dibudidayakan di lahan pertanian seluas 2 hektare. Dengan prospek bagus lidah buaya ini, Misno berharap, pemerintah bisa memberikan bantuan pengembangan lebih lanjut, seperti bibit dan sarana produksi lainnya.

Misno mengklaim pemasaran makanan berbahan baku tumbuhan lidah buaya sudah sampai di beberapa toko dan sejumlah objek pariwisata di Purbalingga maupun luar Purbalingga. Disamping pemasaran secara *online*, juga *offline*. "Selain lidah buaya, Desa Tumanggal juga memiliki potensi lain kelompok tani yang perlu dikembangkan. Termasuk pengolahan tepung mocaf, tepung pisang, serbuk jahe, serbuk bunga

menunjukkan hasil yang baik dan bisa menambah deretan oleh-oleh khas Purbalingga. "Dengan

telang, bunga lada opak kencur dan opak kelor," jelas Misno. (Toto Rusmanto)



Bupati Purbalingga mengamati proses produksi olahan makanan berbahan baku lidah buaya di Kelompok Tani Mugi Lestari.

KR-Toto Rusmanto

Pantang Menyerah

GUSTI AYU NGURAH MEGAWATI

Ajak Anak Muda Kembangkan Potensi Pertanian

POTENSI bidang pertanian di Indonesia sangat besar. Saat ini terus diupayakan mengelola potensi tersebut agar lebih optimal memberi manfaat bagi para petani yang terlibat. Terutama meningkatkan nilai jual produk yang tentu akan berimbas terhadap meningkatnya kesejahteraan petani.

Menuju ke arah itu, perlu keterlibatan anak-anak muda kreatif. Kreativitas mereka diharapkan bisa berkontribusi langsung dalam ikhtiar mengoptimalkan potensi yang ada.

Ini dibuktikan Gusti Ayu Ngurah Megawati. Anak muda yang terpenggil menggeluti bidang pertanian ini berhasil mengembangkan gula aren di Pacitan.

Mega, begitu petani milenial ini akrab disapa, menceritakan kisah suksesnya mengembangkan aren sejak pertengahan pandemi bulan Mei 2020. Ia termotivasi melihat potensi di desanya, mencoba memaksimalkan pohon aren dimana salah satu pohon konservasi yang sangat baik

untuk lingkungan.

"Potensi aren sangat besar, jika hanya dibiarkan, bisa saja akan hilang dan tinggal legenda. Padahal peminat gula aren saat ini sedang hits-hitsnya," ujar Mega seperti dilansir situs Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian, Rabu awal April 2023 lalu.

Mega menambahkan, Aren ini sangat potensial pemanfaatannya, khususnya sebagai substitusi komoditas gula tebu.

Menurutnya, kunci memanfaatkan potensi aren adalah pada pemasaran. "Dalam konteks ini pemerintah harus punya peran. Tanpa adanya campur tangan pemerintah pastinya komoditas aren ini bisa dipastikan akan punah karena tidak ada pasar yang menyerap produknya sehingga saya mulai mengembangkan aren untuk pasar ekspor," paparnya.

Menurut informasi dari buyer saya pun di luar negeri mulai banyak yang beralih ke gula

aren ini untuk konsumsi pengganti gula tebu.

Dari sisi ekonomi, kecenderungan ini sangat bagus. Bisa menggulirkan roda perekonomian petani aren. Sebab dalam sehari, seorang petani aren bisa melakukan penderesan 2 kali.

"Potensi aren di pacitan sangat banyak, untuk memenuhi kebutuhan bahan baku ekspor aren, saat ini saya fokus di satu kelompok tani yang kita bentuk beranggotakan 70 petani aren. Kami ada 2 Kelompok tani yaitu kelompok tani hutan aren lestari dan kelompok tani akur 10. Konsep usaha yang saya terapkan <green business>," tambahnya.

<Green business> merupakan konsep pengembangan usaha yang ramah lingkungan. Pada Februari 2023 lalu, Mega melakukan ekspor gula aren cair sebanyak 1,3 ton ke Kanada.

Mega berharap, sudah saatnya generasi muda terlibat langsung kembangkan aren. Dari hulu ke hilir para milenial bisa memilih jalur mana yang mau dikerjakan sesuai minat dan bakat tentunya. Milenial saat ini cenderung lebih fokus di lini pemasarannya, namun tentu saja teknologi penanamannya juga harus tetap mereka kerjakan.

"Untuk menarik minat milenial, saya lakukan dengan membentuk kelompok, diversifikasi produk dan sebagainya, jadi anak-anak dari petani penderes mulai mau belajar mengikuti jejak orang tua meskipun tidak semua, semoga kedepannya semakin banyak," pungkasnya. (Dar)



KR-Istimedia
Gusti Ayu Ngurah Megawati

PLESETAN PANTUN

Tamasya naik kereta
Sangunya kue bulan
Selamat balik ke kota
Hati-hati di jalan.

Herumawan Prasetyo Adhie
Sribit Kidul Sendangtirto Berbah
Sleman Yogyakarta.

Minum sekoteng
Hilangkan letih
Di rumah anteng
Malamnya klithih.

Erwati
Bugisan WB 3/598 Yogyakarta.

Rumah makan Padang
Buka cabang di Kediri
Ulah segelintir orang
Imbasnya seluruh negeri.

FA Riyanto Soepo
Semaki Gede UH I/13 Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Erwati
Bugisan WB 3/598 Yogyakarta.

Gudeg Yu Siyem

Ritual Lebaran lancar, Yu.
Berasa lega, Mas.

Skornya kosong-kosong, Yu.
Isi dompet ikut kosong, Mas.

Kembali fokus bekerja, Yu.
Ngumpulin cuan lagi, Mas.



ILUSTRASI JOS